

## IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA DI MTS NURUS SALAM

Bening Luhur Junani<sup>1</sup>, Candra Wijaya<sup>2</sup>  
e-mail: [junanilulu@gmail.com](mailto:junanilulu@gmail.com)<sup>1</sup>, [candrawijaya@uinsu.ac.id](mailto:candrawijaya@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

### Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM), pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh masyarakat. Rumusan masalah yang penulis lakukan adalah bagaimana implementasi manajemen mutu dan implementasi standar manajemen mutu di sekolah MTs Nurus Salam. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen mutu yang ada di sekolah MTs Nurus Salam, kepala sekolah sudah melakukan sesuatu hal yang positif seperti: mengupayakan keefektifan proses pembelajaran dengan cara memotivasi guru dan guru juga meningkatkan kompetensinya. Kesimpulan dari penelitian bahwa Manajemen mutu pendidikan dilaksanakan oleh MTs Nurus Salam dengan kualitas implementasi sesuai dengan standar nasional. Peran madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan. Pada akhirnya, siswa akan tumbuh menjadi pribadi muslim yang berkualitas.

**Kata Kunci :** *Manajemen Mutu, Pendidikan, Sumber daya manusia*

### Abstract

*Education is very important in improving the quality of human resources (HR), quality education is a hope for the whole community. The formulation of the problem that the author does is how to implement quality management and implement quality management standards at MTs Nurus Salam schools. The methodology in this study uses a qualitative descriptive research type, this study uses interview, observation, and documentation data collection techniques. Based on the results of the research, the implementation of quality management in MTs Nurus Salam schools, the principal has done something positive, such as: seeking the effectiveness of the learning process by motivating teachers and teachers also increasing their competence. The conclusion from the research is that education quality management is carried out by MTs Nurus Salam with the quality of implementation in accordance with national standards. The role of madrasahs in balancing the process and results of education. In the end, students will grow into quality Muslim individuals.*

**Keywords :** *Quality Management, Education, Human Resources*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada sekelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang/primitif. Pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan efisien untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, budaya dan lain sebagainya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu pranata yang terlibat langsung dengan masa depan umat manusia.

Setiap lembaga menginginkan lembaga mereka berkualitas tinggi lebih lama dan lebih baik. Karena kualitas mencerminkan kesuksesan lembaga yang sukses pasti memiliki kualitas. Jadi itu adalah hal yang berkualitas yang sangat diperhatikan semua orang. Apa lagi lembaga pendidikan resmi. lembaga pendidikan formal dimulai dari lembaga pendidikan balita, sekolah dasar, SMP/MTS hingga SMA/MA. Pendidikan tinggi membutuhkan institusi kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan formal pada saat itu ada siswa, guru, pekerja dan juga masyarakat (panitia) tersebut cita-cita dan tujuan yang sama, yaitu lembaga pendidikan formulir berkualitas tinggi (Sinaga, 2017). Menurut Sri Minarti indikator atau dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas suatu produk adalah Kinerja (*performance*), Karakteristik Khusus (*Features*), Keandalan (*Reliability*), Konformitas (*conformance*), Daya tahan (*durability*), Kemampuan pelayanan (*serviceability*), Estetika (*aesthetics*). Hal tersebut termasuk dalam manajemen mutu Pendidikan. Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau *assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan (Maulana et al., 2019). Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu (Susanto et al., 2020).

Penjaminan mutu memainkan peran penting dalam penelitian manajemen pendidikan penting, karena penjaminan mutu merupakan hal yang istimewa dan sangat penting. Tergantung pada sistem di mana kontrol kualitas diterapkan, hal ini mungkin terjadi antara desain dan pendekatan yang digunakan (Mustofa, 2023). Penerapan penjaminan dan peningkatan kualitas pendidikan masih harus dilakukan berbagai masalah misalnya: (1) tidak sepenuhnya disosialisasikan standar nasional pendidikan sebagai acuan mutu pendidikan; (2) Penegakan Menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan masih sebatas pengawasan komponen kualitas dalam sesi pelatihan; (3) Survei kualitas masih teratur Pengumpulan data untuk mencapai mutu pendidikan yang tidak terintegrasi dengan perangkat lain penyedia pelatihan; dan (4) pemantauan hasil pendataan mutu pendidikan tidak dikoordinasikan oleh penyelenggara dan pelaksana pelatihan yang berbeda tingkatan (Mufidah, 2022). Berbicara mengenai implementasi atau pelaksanaan manajemen SDM dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah merupakan persoalan yang sangat penting untuk ditelusuri, karena berhasil atau tidaknya lembaga pendidikan banyak dipengaruhi faktor manajemen sumber daya manusia. Dalam konteks ini dijelaskan bahwa sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan ujung tombak dari suatu lembaga pendidikan. Manajemen SDM harus terlibat aktif dalam perencanaan, pengelolaan serta pengendalian organisasi yang berkaitan dengan alokasi dan pengembangan SDM. Merubah sistem kerja yang responsif menjadi proaktif, dan struktur fungsional ke struktur yang lebih fleksibel dan melaksanakan kebijakan strategis. Sejalan dengan itu, bagi dunia pendidikan dukungan Manajemen SDM yang kuat dan komitmen kepala sekolah merupakan hal yang mutlak untuk keberhasilan organisasi secara menyeluruh serta pengembangan dan usaha meraih keunggulan kompetitif dan peningkatan mutu pendidikan. Sebagai ilmu terapan dari ilmu manajemen, manajemen sumber daya manusia pendidikan memiliki fungsi manajemen dengan penerapan di bidang sumber daya manusia pendidikan. Fungsi manajemen sumber daya manusia pendidikan dapat dibagi dua, yaitu fungsi manajemen dan operasional. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Fungsi-fungsi operasional terdiri dari pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian

Madrasah merupakan perpaduan antara pendidikan pesantren dengan sekolah. Ciri kepesantrenan pada ilmu-ilmu agama serta sikap hidup beragama, sedangkan ciri sekolah pada sistem klasikal, mata pelajaran umum, manajemen pendidikan (Meyer et al., 2022). Stigma miring tentang madrasah seperti tradisional dan sarang teroris masih terasa sampai sekarang, meskipun itu tidak terbukti sama sekali. Stigma tersebut terkadang membuat masyarakat minder dan tidak bangga terhadap madrasah itu sendiri (Febriana et al., 2019).

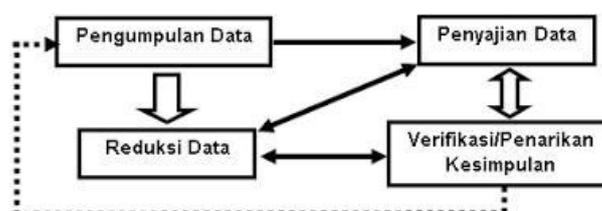
Sejalan dengan pesatnya tingkat perkembangan saat ini, maka tuntutan akan ketersediaan sumber daya manusia semakin tinggi (Rohma et al., 2020). Dengan demikian, kualitas yang memadai dan output merupakan suatu yang harus dihasilkan oleh sekolah maupun madrasah sebagai satuan pendidikan yang bertujuan dasarnya adalah menyiapkan manusia-manusia berkualitas baik secara intelektual maupun perannya dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah maupun madrasah harus membekali dengan kurikulum yang memadai (Rosnani, 2021). Pada tesis yang ditulis oleh Rahmi (2017) mahasiswa Pasca Sarjana UIN Alaudin Makassar dengan judul Penerapan Manajemen SDM dalam peningkatan Kinerja Guru di SD Unggul Puri Taman Sari Kota Makassar ditemukan bahwa sumber daya manusia pada sekolah tersebut dapat dikategorikan baik dan memadai secara kuantitas maupun kualitas. Penerapan manajemen SDM oleh Kepala Sekolah dilaksanakan dengan baik terutama dalam hal penempatan SDM, pemberian honor sebagai insentif sesuai tugas beban kerja guru dan kegiatan guru.

Berdasarkan hasil melalui observasi kepada guru yang penulis lakukan pada bulan Maret 2023 terdapat beberapa masalah yang ditemui di MTs Nurus Salam. Dapat diketahui bahwa MTs Nurus Salam bahwa untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bermutu lembaga pendidikan tersebut sudah mulai bertahap mengimplementasikan mutu (Suratman et al., 2020). Meskipun masih banyak kekurangan dan kendala akan tetapi lembaga pendidikan tersebut secara terus menerus untuk memperbaiki dan dengan cara inilah mutu akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang sudah direncanakan (Charles & Mkulu, 2020).

Visi MTs Nurus Salam adalah Membentuk Siswa yang berilmu, Terampil, Hidup Bertumpu pada Keimanan dan Ketaqwaan, sedangkan Misi dari MTs Nurus Salam adalah membentuk generasi Islam yang memiliki kemampuan secara fisik dan mental berilmu dan beramal serta berakhlak mulia dan melaksanakan pendidikan intelektual, jasmani dan rohani kemasyarakatan, keterampilan dan kesenian. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Mutu Di MTs Nurus Salam”.

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ada di madrasah sesuai dengan latar alamiah yang terjadi di MTs Nurus Salam. Penelitian ini dilakukan di MTS Nurus Salam, beralamat di Jalan Perwira Ujung Desa Mekar Sari, Kec. Deli Tua, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan selesai. Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para pendidik lainnya. Teknik Pengabsahan Data, Uji keabsahan penelitian kualitatif hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh.



Gambar 1. Pendekatan Deskriptif Kualitatif

“Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan pada perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberchek”. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang penulis lakukan ini adalah dengan menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

### **Hasil dan Pembahasan**

Manajemen didefinisikan sebagai ‘kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Kata ‘manajemen’ berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata ‘manus’ yang berarti tangan, dan ‘agere’ yang berarti melakukan (Damayani et al., 2020). Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘managere’ yang artinya menangani. Mangare kemudian di pindahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu to manage, dengan kata benda management, dan manager untuk orang melakukan kegiatan manajemen (Sonedi et al., 2018). Kemudian management diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Menurut Kahirul Umam, manajemen secara umum diartikan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan menggunakan orang-orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut (Guntoro, 2020).

Mutu pendidikan adalah karakteristik yang harus melekat pada seluruh komponen sistem pendidikan. Mutu pendidikan dapat dipahami sebagai kemampuan dari suatu sistem pendidikan dalam mengalokasikan sumber secara adil sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengakses sumber dan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian menjadi semakin jelas, bahwa mutu pendidikan tidak dapat dilepaskan dari konsep efisiensi, efektivitas, pemerataan, dan keadilan (Lidiawati et al., 2021).

Mutu pendidikan terkait dengan kemampuan lembaga pendidikan dari masing-masing dengan dalam menyajikan muatan program-programnya. Mutu pendidikan terwujud pada kemampuan lembaga dalam mengatur dan mengelola sumber daya pendidikan secara efisien untuk meningkatkan kemampuan belajar dan keahlian peserta didik. Artinya bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dibaca dari tinggi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam belajarnya di sekolah (SD, SMP, SMA). Namun demikian tidak berarti bahwa proses pendidikan yang bermutu dapat secara langsung mengajarkan pengetahuan. Pencapaian hasil belajar yang tinggi diharapkan dapat terjadi oleh meningkatkan kemampuan belajar siswa yang terjadi secara berkelanjutan (Yayuk & Sugiyono, 2019). Pencapaian mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kemampuan teknis kependidikan dan pengelolaan. Hasil dan prestasi belajar siswa dicapai/diperoleh dari kemampuan sekolah dalam mengelola aneka sumber yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar sebanyak dan seberagam mungkin (S et al., 2018). Prestasi belajar siswa berkembang melalui pelatihan, penanaman kedisiplinan, dan pembiasaan dalam mengaplikasikan kemampuan dasar untuk belajar dalam menghadapi berbagai persoalan pada praktek kehidupan nyata (Ummah & Fauziah, 2021). Untuk ini pengukuran secara komprehensif atas komponen sistem pendidikan baik yang mencakup aspek masukan, proses, maupun keluaran perlu dilakukan secara teratur untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi pada setiap kurun waktu tertentu (Amini et al., 2021).

Manajemen mutu pendidikan dilaksanakan oleh MTs Nurus Salam dengan kualitas implementasi sesuai dengan standar nasional (Sojanah & Hadi, 2020). Peran madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan Pada akhirnya, siswa akan tumbuh menjadi pribadi muslim yang berkualitas. dalam arti ini, siswa mampu mengembangkan pendekatannya terhadap kehidupan, sikap dan keterampilan untuk hidup dalam perspektif Islam. MTs Nurus Salam merupakan salah satu madrasah yang berada di kawasan dengan keinginan warga yang bermotivasi tinggi dan

antusias dengan berkeinginan untuk sekolah dengan nuansa Islami (Nurbaeti, 2022).

Tugas dan peran sekolah atau madrasah dalam menyeimbangkan proses dan hasil pendidikan menjadi Muslim Kualitas. Dalam artian, siswa mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup dari perspektif Islam. Program peningkatan kualitas madrasah Penjaminan mutu merupakan bagian dari tugas mutu di sekolah. Komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) input, peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya, (2) proses, proses Manajemen sekolah (termasuk pengembangan budaya sekolah) dan prosesnya Pembelajaran dan evaluasi, (3) produk atau hasil, terutama terhadap jaminan mutu produksi yang dihasilkan sekolah dan penjaminan mutu sekolah (Lubna Naz, Naeem-uz-Zafar, 2020). dan (4) outcomes, terutama penjaminan mutu mengenai relevansi kualitas lulusan dari suatu satuan pendidikan dengan kebutuhan. Strategi program peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan madrasah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri (Curry & Nielsen, 2020). Dalam implementasi program peningkatan mutu pendidikan, Kepala madrasah dibantu oleh TPMS (Tim Pengembangan Mutu Sekolah) terkait dengan upaya mencapai visi dan tujuan sekolah, maka kepala madrasah melaksanakan rencana madrasah yang telah diprogramkan dalam RAKER seperti: penetapan pemberian tugas mengajar dan kegiatan kurikuler dan kokurikuler (Leithwood et al., 2020).

Pelaksanaan program-program akademik madrasah dipantau melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah sehingga tidak keluar dari agenda yang sudah direncanakan dan sesuai standar mutu yang diberlakukan oleh madrasah (Nuratiah et al., 2021). Kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mengklasifikasikan permasalahan yang muncul serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Sistem reward sebagai bentuk apresiasi terhadap peserta didik dan tenaga pendidik yang berprestasi dilakukan untuk memacu daya kompetitif di lingkungan akademik madrasah. Sistem hukuman juga dilaksanakan agar memberikan efek jera serta mendisiplinkan peserta didik dan tenaga pendidik.

Strategi pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah pada personil pada awal dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat Pengawasan dilakukan secara berkala mencakup semua lingkup yang ada di madrasah dan dilakukan secara menyeluruh. Dengan adanya penilaian ini, sekolah akan mampu menyediakan kebutuhan siswa, menentukan program pendidikan yang sesuai dengan siswanya dan menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik (Lassoued et al., 2020).

Sebagai tenaga pendidik, mereka mengupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik kualitas, keilmuan, kompetensi, kematangan emosi, dan moralitas rohani. Oleh karena itu, diperlukan guru yang berkualitas. Kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan tugas profesional. Selain itu, kualitas pendidikan mungkin tergantung pada faktor Pendidikan yang mengoptimalkan pembelajaran bagi setiap siswa. guru terlibat dengan Semua siswa sebagai pembelajar aktif dengan tujuan menyalurkan pengetahuannya, Keseluruhan keterampilan dan sikap. Oleh karena itu, pendidik harus menguasai keterampilan dasar mengajar dan memiliki kemampuan mengatasi perbedaan Karakteristik.

## **Simpulan**

Manajemen sebagai ‘kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan orang lain’. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa manajemen merupakan alat pelaksana utama administrasi. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja ‘managere’ yang artinya menangani. Dari pengertian tersebut tersirat adanya empat unsur manajemen, yaitu pimpinan, orang-orang (pelaksana) yang dipimpin, tujuan yang akan dicapai, dan adanya kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut. Mutu juga disebut kualitas, menurut Sallis dalam Onisimus Amtu, menjelaskan bahwa mutu atau kualitas adalah sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan seseorang atau sekelompok orang. Mutu produk adalah barang atau produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.

Manajemen mutu pendidikan dilaksanakan oleh MTs Nurus Salam dengan kualitas implementasi sesuai dengan standar nasional. Peran madrasah dalam menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan. Pada akhirnya, siswa akan tumbuh menjadi pribadi muslim yang berkualitas. Komponen sistem pendidikan, yaitu: (1) input, peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya, (2) proses, proses Manajemen sekolah (termasuk pengembangan budaya sekolah) dan prosesnya Pembelajaran dan evaluasi, (3) produk atau hasil, terutama terhadap jaminan mutu produksi yang dihasilkan sekolah dan penjaminan mutu sekolah (Sumarsono et al., 2019).

Strategi program peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut dilaksanakan dengan memberdayakan seluruh komponen yang ada untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan dalam Rapat Kerja (RAKER) tahunan madrasah antara lain yaitu (1) Program Tahunan; (2) Program semester; (3) Program mingguan dan harian; (4) Program pengayaan dan remedial; dan (5) Program pengembangan diri. Kegiatan evaluasi program dilaksanakan setiap 2 minggu sekali dengan mengklasifikasikan permasalahan yang muncul serta menyelesaikan permasalahan tersebut.

#### Daftar Pustaka

- Amini, A., Pane, D., & Akrim, A. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159. [Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2782)kolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11148–11159.
- Charles, A., & Mkulu, D. G. (2020). Management Challenges Facing School Administrators And Pupils' Academic Performance In Public Primary Schools In Sengerema District Mwanza, Tanzania. *International Journal Of Humanities And Education Development (IJHED)*, 2(3), 191–207. <https://www.theshillonga.com/index.php/jhed/article/view/95>
- Damayani, T., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Journal Of Innovation In Teaching And Instructional Media*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.29>
- Febriana, L., Isnaini, M., & Syarifuddin, A. (2019). Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i2.3234>
- Guntoro, G. (2020). Supervisi Pengawas Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Stimulus Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 14(1), 64. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1100>
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., & Bashithalshaaer, R. (2020). An Exploratory Study Of The Obstacles For Achieving Quality In Distance Learning During The COVID-19 Pandemic. *Education Sciences*, 10(9), 232. <https://doi.org/10.3390/educsci10090232>
- Leithwood, K., Sun, J., & Schumacker, R. (2020). How School Leadership Influences Student Learning: A Test Of “The Four Paths Model.” *Educational Administration Quarterly*, 56(4), 570–599. <https://doi.org/10.1177/0013161X19878772>
- Lidiawati, L., Ahmad, S., & Wahidy, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6971–6975. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2075>
- Lubna Naz, Naeem-Uz-Zafar, N. S. (2020). Evaluation Of School Management Committee (Smc) On Quality Of Education: A Case Of Sindh. *Pakistan Journal Of Educational Research*, 3(2). <https://doi.org/10.52337/pjer.v3i2.469>
- Maulana, A., Dian, D., & Jahari, J. (2019). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 89–96. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1109>
- Meyer, A., Richter, D., & Hartung-Beck, V. (2022). The Relationship Between Principal Leadership

- And Teacher Collaboration: Investigating The Mediating Effect Of Teachers' Collective Efficacy. *Educational Management Administration & Leadership*, 50(4), 593–612. <https://doi.org/10.1177/1741143220945698>
- Mufidah, M. (2022). Optimizing The Function Of The Committee In Implementing Madrasah-Based Management (MBM) To Reach Achievement And Independent Madrasah. *International Conference On Islamic Studies (ICIS)*, 976–984.
- Mustofa, A. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta. *Sekapur Sirih Kajian Mandiri Manajemen Pendidikan*, 104.
- Nuratiah, N., Ar, M. A. R. M., & Khairuddin, K. (2021). Principals' Leadership In Improving School Committee Performance Of Elementary School In Banda Raya Sub-District, Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(3), 533–540.
- Nurbaeti, S. (2022). Significance Of The Influence Of Leadership Model, Morale, And Satisfaction On Performance Consistency. *Produktif: Jurnal Kepegawaian Dan Organisasi*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/http://jurnalpustek.org/index.php/sdmo/article/view/8>
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence Of School-Based Management And Teacher's Professionalism Toward Teacher's Performance. *Journal Of Social Work And Science Education*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.6>
- Rosnani, L. (2021). Analisis Peran Dan Keterlibatan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Tamansiswa Pematangsiantar.
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Sinaga, D. (2017). Analisa Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir (Studi Komparatif Sma Negeri 1 Balige Dan Sma Negeri 2 Balige). *Sosiohumaniora*, 19(2), 159–166. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v19i2.12082>
- Sojanah, J., & Hadi, I. A. (2020). Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 118–128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25858>
- Sonedi, S., Sholihah, T., & Dihasbi, D. (2018). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Anterior Jurnal*, 18(1), 13–22. <https://doi.org/10.33084/anterior.v18i1.436>
- Sumarsono, R. B., Triwiyanto, T., Kusumaningrum, D. E., & Gunawan, I. (2019). Opportunities For The Implementation Of School-Based Management In The Eastern Area Of Indonesia. *Int. J. Innov. Creat. Chang*, 5(4), 180–196. <http://www.ijicc.net/>
- Suratman, S., Arafat, Y., & Eddy, S. (2020). The Influence Of Principal's Leadership And Teacher's Competence Toward Teacher's Performance In Indonesia. *Journal Of Social Work And Science Education*, 1(2), 96–104. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i2.32>
- Susanto, D., Mashuri, M., & Hanum, F. (2020). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sma Negeri 7 Kediri Dalam Perspektif Pelayanan Publik. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v4i2.1204>
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dan Dampaknya Dengan Kompetensi Lulusan SMK Di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>